

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang dilakukan pada BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan *quick ratio* menunjukkan hasil yang likuid karena rasionya lebih dari 1, baik program JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) maupun JKM (Jaminan Kematian). Dengan begitu, BPJS Ketenagakerjaan mampu memenuhi kewajibannya. *Quick ratio* program JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) cenderung stabil dengan rasio terbesar di tahun 2022 dan rasio terkecil di tahun 2015. Selain itu, *quick ratio* program JKM (Jaminan Kematian) tidak mengalami kestabilan karena adanya kenaikan dan penurunan yang di mana tahun 2018 menjadi rasio paling besar dan tahun 2022 menjadi rasio paling kecil.
2. Hasil perhitungan rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt ratio* menunjukkan performa yang baik karena hasil rasio pada program JHT (Jaminan Hari Tua) dan program JP (Jaminan Pensiun) stabil. Artinya, BPJS Ketenagakerjaan mempunyai perbandingan utang jangka panjang yang lebih kecil daripada asetnya. *Debt ratio* semakin baik jika, hasil rasionya semakin kecil atau dengan kata lain hasil rasionya kurang dari 1. *Debt ratio* pada program JHT (Jaminan Hari Tua) sangat baik dan adanya penurunan setiap tahunnya walaupun tahun 2017 mengalami kenaikan. Tahun 2022 menjadi tahun yang paling kecil rasionya sedangkan tahun 2015 menjadi tahun yang paling besar rasionya. Selain itu, *debt ratio* pada program JP (Jaminan Pensiun) mengalami kenaikan dan penurunan yang di mana tahun 2022 menjadi rasio paling kecil dan tahun 2015 menjadi rasio yang paling besar.
3. Dalam penelitian kali ini, hal yang diuji adalah piutang iuran dan utang jaminan terhadap surplus. Piutang iuran menunjukkan signifikan karena hasil perhitungannya di bawah 5% yaitu, sebesar 1,4%. Sedangkan utang

jaminan menunjukkan tidak signifikan karena hasil perhitungannya di atas 5% yaitu, 8,7%.

4. Hasil pengolahan data menggunakan metode analisis regresi menunjukkan akun piutang iuran mempengaruhi surplus sehingga setiap piutang iuran bertambah satu satuan akan menyebabkan berkurangnya surplus sebesar 0,366 satuan.